

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *health risk propensity* dan *prevention focus* terhadap *intention to travel* individu dengan riwayat komorbid di kota Padang pada masa pandemi COVID-19 dimoderasi variabel *xenophobia* adalah sebagai berikut ini.

1. *Health risk propensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to travel*. Apabila kapasitas *health risk propensity* meningkat, maka niat perjalanan individu dengan riwayat komorbid di kota Padang juga akan meningkat secara signifikan. Artinya, individu dengan riwayat komorbid di kota Padang mempertimbangkan kecenderungan risiko kesehatan saat akan melakukan perjalanan wisata. Semakin kecil risiko kesehatan, maka niat perjalanan individu komorbid akan semakin meningkat.
2. *Prevention focus* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to travel*. Artinya, individu riwayat komorbid di kota Padang tidak khawatir akan membuat kesalahan saat melakukan perjalanan wisata, tidak memikirkan hal-hal buruk yang bisa terjadi pada saya saat melakukan perjalanan wisata dan tidak menjaga jarak saat melakukan perjalanan wisata saat pandemi COVID-19 sehingga tidak mempengaruhi niat perjalanan.

3. *Xenophobia* tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan *health risk propensity* terhadap *intention to travel*. Artinya, ketakutan tidak mampu memoderasi pengaruh kecenderungan risiko kesehatan terhadap niat perjalanan individu dengan riwayat komorbid di kota Padang.
4. *Xenophobia* tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan *prevention focus* terhadap *intention to travel*. Artinya, ketakutan tidak mampu memoderasi pengaruh fokus pencegahan terhadap niat perjalanan individu dengan riwayat komorbid di kota Padang.

5.2 Implikasi

Penelitian ini merupakan suatu eksperimen dimana hasil yang diperoleh diharapkan menjadi suatu parameter dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan untuk pengembangan pariwisata saat pandemi COVID-19. Dimana terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang perilaku wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata pada masa pandemic COVID-19 ini. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak-pihak yang bersangkutan dapat melihat lebih luas lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait perilaku wisatawan saat ini.

Bisa dikatakan bahwa hasil penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi beberapa pihak terkait. Dari permasalahan yang terjadi pada ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak yang dimaksudkan. Diantaranya adalah hasil penelitian yang dibahas dibagian

evaluasi awal (*pretest*) diperoleh hasil bahwa *Health risk propensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to travel*. Hal ini mengisyaratkan kepada pihak pengelola pariwisata untuk memikirkan risiko kesehatan yang akan terjadi terhadap wisatawan saat ini dan meminimalisir risiko kesehatan yang akan terjadi bagi wisatawan. Kemudian untuk masyarakat yang kurang memperhatikan protokol kesehatan diharapkan mengikuti aturan yang ada, agar wisatawan lain merasa terjaga dari risiko tertular akan wabah yang terjadi terkait pembahasan penelitian.

Hal lain yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah *prevention focus* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to travel*. Kenyataan ini berarti bahwa individu riwayat komorbid di kota Padang tidak khawatir akan membuat kesalahan saat melakukan perjalanan wisata, tidak memikirkan hal-hal buruk yang bisa terjadi pada saya saat melakukan perjalanan wisata dan tidak menjaga jarak ketika melakukan perjalanan wisata saat pandemi COVID-19. Pihak pemerintahan terkait perlu memberitahukan kepada masyarakat kota Padang tentang bahaya wabah yang merajalela saat ini. Agar timbul kesadaran untuk fokus pada pencegahan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan juga orang sekitar.

Implikasi yang lain adalah mengenai hasil penelitian bahwa *xenophobia* tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan *health risk propensity* terhadap *intention to travel*. Artinya, ketakutan tidak mampu memoderasi pengaruh kecenderungan risiko kesehatan terhadap niat perjalanan individu dengan riwayat komorbid di kota Padang. *Xenophobia* tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan *prevention focus* terhadap *intention to travel*. Kenyataan

tersebut berarti masyarakat kota Padang tidak memiliki ketakutan akan orang asing ketika akan melakukan perjalanan wisata, sehingga tidak memiliki efek moderasi terhadap pengaruh hubungan *prevention focus* terhadap *intention to travel* individu komorbid. Secara keseluruhan implikasi dari hasil penelitian ini adalah bagaimana pihak pengelola wisata di kota Padang mengupayakan agar risiko akan kesehatan masyarakat bisa diminimalisir, masyarakat berupaya fokus terhadap pencegahan serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait bahaya pandemi saat ini terhadap individu komorbid.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari keterbatasan yang menjadi kelemahan dari penelitian ini, adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk penyebaran kuesioner penelitian ini secara keseluruhan dilakukan menggunakan *googleform*. Sehingga peneliti tidak bisa memandu responden dalam menjawab item pernyataan pada kuesioner dengan efektif sesuai tujuan penelitian.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada individu dengan riwayat komorbid di kota Padang, sehingga secara umum belum bisa dikatakan sama ketika diuji di daerah atau kota lain.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya. Berikut adalah saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada tingkatan yang lebih luas, seperti tingkat provinsi ataupun diseluruh Indonesia.
2. Terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi *intention to travel* individu dengan riwayat komorbid di kota Padang pada masa pandemi COVID-19. Untuk itu, akan lebih baik peneliti selanjutnya meneliti dengan beberapa variabel lain seperti emosional dan kecemasan masyarakat terhadap pandemi COVID-19 saat ini.
3. Pada penetian responden yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah individu dengan riwayat komorbid berusia 18-30 tahun, bisa dikatan kuesioner diisi oleh responden diusia muda. Sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti dengan pemerataan jumlah sampel berdasarkan usia muda dan paruh usia.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden untuk memandu responden menjawab pernyataan sesuai tujuan penelitian.